

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN TINDAKAN SEKSUAL

Sri Utami

Staf Akademik Departemen Keperawatan Maternitas
Program Study Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
Email: t4m1_psik@yahoo.co.id

ABSTRACT

On essentially the distribution of young people need sex drive, but the lack of information about reproductive health led to the frequent occurrence of abuse of sexual function. Provision of information about reproductive health with the aim of improving knowledge so that students are able to provide options for teens to act responsibly, both to themselves and their families and communities. Cross sectional analytic study on the relationship of the level of knowledge and attitudes about reproductive health with the sexual acts MAN 2 Model student on January 2011 until March 2011 with 228 students as samples taken by simple random sampling. The study found the level of knowledge of respondents about reproductive health with the most low category, the attitude of respondents towards reproductive health with the most positive category, the sexual act with the highest category of respondents who are not at risk, there is no relationship between the level of knowledge about reproductive health to sexual acts of respondents, and there is a relationship between attitudes toward reproductive health with the sexual act respondents.

Key word: level of knowledge, attitude, reproductive health, sexual actions

ABSTRAK

Pada hakekatnya remaja membutuhkan penyaluran dorongan seksual, namun minimnya informasi tentang kesehatan reproduksi menyebabkan sering terjadinya penyalahgunaan fungsi seksual. Pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan sehingga siswa mampu memberikan pilihan kepada remaja untuk bertindak secara bertanggung jawab, baik kepada dirinya maupun keluarga dan masyarakat. Penelitian *cross sectional analytic* mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan tindakan seksual siswa MAN 2 Model pada bulan Januari 2011 s/d Maret 2011 dengan 228 siswa sebagai sampel yang diambil secara *simple random sampling*. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi yang terbanyak dengan kategori rendah, sikap responden terhadap kesehatan reproduksi yang terbanyak dengan kategori positif, tindakan seksual responden yang terbanyak dengan kategori tidak berisiko, tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan tindakan seksual responden, dan terdapat hubungan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan tindakan seksual responden

Kata kunci: tingkat pengetahuan, sikap, kesehatan reproduksi, tindakan seksual

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dimana remaja berusia 10-20 tahun, dan ditandai dengan perubahan dalam bentuk dan ukuran tubuh, fungsi tubuh, psikologi dan aspek fungsional. Dari segi umur remaja dapat dibagi menjadi remaja awal/*early adolescence* (10-13 tahun), remaja menengah/*middle adolescence* (14-16 tahun) dan remaja akhir/*late adolescence* (17-20 tahun) (Tamadi, 2009)

METODE PENELITIAN

Penelitian *cross sectional analytic* mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan tindakan seksual siswa MAN 2 Model pada bulan Januari 2011 s/d Maret 2011 dengan 228 siswa sebagai sampel yang diambil secara *simple random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden
Rata-rata umur responden adalah \pm 15 tahun sebanyak 65.4% responden adalah perempuan.
2. Analisis Univariat
 - a. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, didapatkan sebanyak 70,6% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi.
 - b. Sikap terhadap kesehatan reproduksi, didapatkan sebanyak 97.2% responden memiliki sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi.
 - c. Tindakan seksual yang tidak berisiko didapatkan sebanyak 77,2% responden.
3. Analisa Bivariat
 - a. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan tindakan seksual responden didapatkan bahwa proporsi yang memiliki tindakan seksual yang berisiko lebih tinggi pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (15,8%) dibandingkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (7,0%). Dari uji statistik didapatkan $P > 0,05$ berarti tidak terdapat

hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan tindakan seksual responden.

- b. Hubungan sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan tindakan seksual responden, didapatkan bahwa proporsi responden yang memiliki tindakan seksual yang tidak berisiko lebih tinggi pada respon yang memiliki sikap yang positif (75,4%) dibandingkan responden yang memiliki sikap yang negatif (1,8%) terhadap kesehatan reproduksi. Dari uji statistik didapatkan $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual responden.

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Kesehatan Reproduksi,

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hanya 29,4% responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan reproduksi. Hal ini disebabkan oleh karena responden adalah siswa kelas I dan belum mendapatkan pelajaran biologi, khususnya mengenai sistem reproduksi manusia. Disamping itu mereka belum memperoleh penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dari pihak yang terkait. Penelitian Menurut Mutadin (2006) di Sekolah Menengah Analis Kimia (SMAK) Purwakerta juga mendapatkan hasil kurang dari separuh responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan reproduksi yakni sebesar 36,6%. Namun sebaliknya penelitian Hasyim tahun 2007 di SMA 1 Lampung dengan responden siswa kelas III memperoleh hasil sebanyak 73,6% responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan reproduksi.

2. Sikap Responden terhadap Kesehatan Reproduksi

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau issue (Azwar, 2005). Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 97,8% responden memiliki sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi. Sikap yang positif ini dapat dipengaruhi oleh pemahaman dan keyakinan responden terhadap nilai-nilai dari ajaran Islam karena pada umumnya pernyataan yang diajukan menyangkut hal-hal yang prinsipil dalam ajaran Islam seperti hubungan seks sebelum menikah, masturbasi dan aborsi. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian As' ad (2002) di SMK Yogyakarta yakni sebanyak 89,9% responden dan hasil penelitian Saadah (2009) di SMU 12 Semarang sebanyak 90,3% responden memiliki sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi.

Sebanyak 93,0% responden sangat setuju bahwa dengan meningkatkan iman dan taqwa pada Allah SWT dapat menghindari diri dari melakukan hubungan seks bebas atau seks sebelum menikah. Sebanyak 81,1% responden menyatakan sangat setuju tidak akan pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah.

3. Tindakan Seksual Responden

Resiko tinggi tindakan seksual adalah tindakan yang apabila dilakukan akan menimbulkan cedera, cacat dan merugikan pelaku, diantaranya berciuman bibir, masturbasi, petting dan berhubungan seksual bagi remaja yang belum menikah (Ajen, 2006). Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 22,8% responden pernah melakukan tindakan seksual yang berisiko. Diantara tindakan yang berisiko tersebut adalah pernah melakukan masturbasi 17,5% responden, pernah berciuman bibir dengan pasangan 9,2% responden, pernah meraba payudara pasangan 9,6% responden, pernah meraba kelamin pasangan 7,9%, pernah saling menggesekkan kelamin 6,1% dan pernah berhubungan seksual 3,9%.

Penelitian yang dilakukan As' ad (2002) di SMK Yogyakarta mendapatkan hasil 17,2% responden pernah melakukan masturbasi dan tidak ada responden yang pernah melakukan hubungan seksual. Hasil penelitian Husni (2005) di SMU Gubug Sragen menyatakan 5,5% responden pernah melakukan hubungan seksual. Penelitian yang dilakukan Wismal di SMA 10 Padang mendapatkan hasil 5,3% pernah melakukan hubungan seksual.

Luasnya peredaran materi pornografi memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan pola tindakan seksual remaja (Ajen, 2006). Terlebih lagi oleh karena subjek penelitian ini adalah remaja perkotaan, maka dengan sangat mudah bagi mereka untuk mengakses situs porno di warung-warung internet dan memperoleh video porno di rental VCD dan pedagang kaki lima. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 66,9% responden pernah melihat gambar porno, 41,6% responden pernah menonton video porno, dan 28,6% responden pernah mengakses situs porno.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Tindakan Seksual Responden.

Tingkat pengetahuan seseorang dapat berpengaruh pada perilaku hidupnya (Ajen, 2006). Namun dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan seksual siswa ($P > 0,05$). Lebih dari separuh responden (54,8%) yang melakukan perilaku seksual tidak berisiko memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, dimana diharapkan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah tidak akan mempengaruhi tindakan seksual yang berisiko. Karena oleh rendahnya tingkat pengetahuan akibat materi pertanyaan yang diajukan terlalu sulit sebagaimana yang responden keluhkan pada peneliti. Disamping itu responden belum mendapatkan pelajaran biologi mengenai sistem reproduksi manusia dan juga belum memperoleh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.

Hasil analisis ini sesuai dengan hasil penelitian Wijaya dan As' Ad (2002) di daerah Yogyakarta, mendapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi dengan tindakan seksual (<http://www.docstoc.com/PENGARUH-PENDIDIKAN-KESEHATAN-TENTANG-KESEHATAN-REPRODUKSI>, 2011).

5. Hubungan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Tindakan seksual Responden
Sikap merupakan suatu reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Seperti pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yakni: menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek), merespons (*responding*) yaitu memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan suatu indikasi dari sikap, menghargai (*valuing*) yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah. Ini merupakan indikasi sikap tingkat tiga, dan bertanggung jawab (*responsible*) atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko. Ini merupakan indikasi sikap yang paling tinggi (Notoatmodjo, 2007).

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan seksual responden ($P < 0,05$). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Husni (2005) di SMU Gubug Sragen dan penelitian Emild (2005) di SMKN 1 Lubuk Sakaping bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi yang dominan dengan kategori rendah, sikap kategori positif responden terbanyak, terhadap kesehatan reproduksi, kategori tidak berisiko tindakan seksual responden yang terbanyak, tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan tindakan seksual responden dan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan tindakan seksual responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajen, D. 2006. *Perilaku Seks untuk Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Ashor, M.U. 2005. *Kesehatan Reproduksi untuk Komunitas Islam*. Jakarta: the Ford Foundation.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasim. 2007. *Perilaku Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi di SMA 1 Lampung*. Skripsi. Program Ilmu Kesehatan Masyarakat Lampung.
- Mutadin. 2006. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Seksualitas dengan Tindakan Seksual Remaja di Sekolah Menengah Analis Kimia (SMAK) Purwakerta*. Skripsi. Program Ilmu Kesehatan Masyarakat Purwakerta.
- Nugraha, D.B. 2005. *Problem Seks dan Cinta Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmojo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ramonasari. 2006. *Perilaku Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: The Ford Foundation.
- Santrock, J.W. 2001. *Adolescence* (8th ed). New York: Mc Graw Hill.
- Surilena. 2006. Fenomena Seks Bebas pada Remaja Indonesia. *Maj. Kodeki. Damianus* 5(2): 83-95.
- Tamadi. 2009. *Reproduksi Sehat Remaja*. Bandung: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Wismal, 2003. *Perilaku remaja terhadap kesehatan Reproduksi di SMUN 10 kodya Padang*. Tesis. Bagian Obsteri dan Ginekologi. FKUA.